



Validitas Isi Pada Alat Evaluasi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA

Rifada Robitha Silmi Kaaffah¹

Andi Wibowo*²

Indah Rahmayanti¹

¹Universitas Muhammadiyah
Prof.DR.HAMKA, Jakarta Timur, DKI
Jakarta, Indonesia

²MTs PKP Jakarta Islamic School,
Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

*email: andiwibowo671@yahoo.com

Abstrak

Alat evaluasi merupakan elemen penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu alat evaluasi penting untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat validitas isi, indikator pencapaian, dan aspek kognitif pada tes formatif buku teks Cerdas Berbahasa Kelas X SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Hasil yang ditemukan ditinjau dari kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan indikator capaian pada kurikulum 2013 revisi, maka alat evaluasi di buku terbitan nondinas ini sudah sesuai, artinya valid jika dinilai berdasarkan validitas isinya. Hal ini dibuktikan dengan tingginya hasil persentasi. Hasil persentasi menunjukkan 100% sesuai. Butir soal sesuai kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 revisi. Selain itu, butir soal juga sesuai dengan materi yang disajikan di dalam buku teks, sehingga mampu mengukur tingkat penguasaan materi peserta didik. Kesimpulan penelitian ini bahwa alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X SMA valid ditinjau dari validitas isi (Kompetensi dasar, indikator capaian, dan aspek kognitif).

Kata kunci: Validitas Isi; Alat Evaluasi; Buku Teks

Received: 21 Februari 2021

Accepted: 27 Maret 2021

Published: 31 Maret 2021

doi: 10.22236/imajeri.v3i2.6572



© 2021 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Evaluation tools are an important element in determining the quality of learning. Therefore, an evaluation tool is important to research. This study aims to see the content validity, achievement indicators, and cognitive aspects of the formative test of the Smart Language Textbook Class X SMA. The method used in the research is qualitative descriptive analysis method. The data collection technique used is the documentation method. The results found are evaluated from their suitability with basic competencies and performance indicators in the revised 2013 curriculum, so the evaluation tool in this non-official published book is appropriate, meaning that it is valid. If judged based on the validity of its content. This is evidenced by the high percentage results. The percentage results show that it is 100% suitable. The items according to the basic competencies in the revised 2013 curriculum. In addition, the items are also in accordance with the material presented in the textbook, so that they are able to measure the level of mastery of the material for students. The conclusion of this study is that the evaluation tools in Indonesian textbook Class X SMA are valid in terms of content validity (basic competencies, performance indicators, and cognitive aspects).

Key words: Content Validity; Evaluation Tool; Textbook



PENDAHULUAN

Buku teks pelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Buku teks membantu guru menyiapkan bahan ajar yang siap pakai karena buku teks berisi pesan implisit kurikulum. Buku teks membantu peserta didik belajar mandiri tanpa pihak lain. Buku teks hendaklah memenuhi setiap kebutuhan penggunaannya, pedoman pembelajaran dan bahan ajar siap pakai untuk guru, dan alat bantu pembelajaran untuk peserta didik. Pemilihan dan penggunaan buku teks harus mempertimbangkan substansi materi agar memberikan sumbangan yang bermakna dalam pembelajaran. Materi yang disajikan harus sesuai dengan isi kurikulum yang berlaku. Buku teks pelajaran disusun dengan memperhatikan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terkandung dalam kurikulum. Hal tersebut diatur dalam *Permendikbud No. 24 Th. 2016* dijelaskan bahwa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar digunakan sebagai dasar untuk penyusunan buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kualitas buku teks dinilai berdasarkan isinya, materi dan alat evaluasinya. Selain itu, sebuah buku teks harus dibuat oleh para pakar yang disesuaikan dengan standar-standar ataupun sarana pengajaran yang sesuai dan pemakai pun mudah menggunakannya (Rahmayanti & Wibowo, 2019). Selain buku teks pelajaran yang dibuat sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, buku teks yang beredar di masyarakat juga tidak dibuat sembarangan karena buku teks tersebut sudah mempunyai kompetensi-kompetensi standar yang dibutuhkan oleh siswa, maka dari itu buku teks harus dibuat oleh para pakar dan praktisi pembuat buku teks, karena merekalah yang mengetahui sarana dan kompetensi yang dibutuhkan di dalam buku teks tersebut. Sebuah buku teks juga mempunyai dua tipe yaitu bisa sebagai buku pokok pembelajaran dan tipe buku suplemen atau tambahan (Nurmiati & Untari, 2021). Buku teks selain dibuat oleh para pakar dan praktisi, buku teks pun juga mempunyai dua tipe yang mempunyai fungsi yang berbeda. Ada yang sebagai buku pokok dalam pengajaran yang digunakan oleh guru dan siswa, ada juga yang tipe suplemen atau tambahan yang fungsinya sebagai tambahan materi saja dalam proses pengajaran dan pembelajaran oleh guru dan siswa. Buku teks juga bisa sebagai sumber utama guru untuk memberikan sebuah materi dan pengajaran di dalam kelas (Rizqi et al., 2021). Biasanya guru mempunyai sumber utama yang digunakan saat proses pengajaran di dalam kelas, karena guru tersebut sudah mengetahui apa saja kompetensi-kompetensi yang akan didapatkan oleh siswanya terutama pada setiap materinya.

Tidak menutup kemungkinan seorang guru juga mempunyai buku tambahan atau suplemen untuk memperkaya materi yang diajarkan. Buku teks selain untuk memberikan sebuah materi juga bisa memberikan siswa untuk berpikir, bernalar, berkespresi, dan berimajinasi siswa pun akan merasa merdeka dalam mengikuti proses pembelajaran (Halitopo, 2020). Buku teks haruslah menjadi sumber yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar, agar siswa bisa memahami isi materi dalam buku teks tersebut dengan mudah dan memberikan dampak yang signifikan dari segi berimajinasi dan berekspresi dalam mempelajari materi yang ada di dalam buku teks tersebut. Apabila buku teks tersebut tidak bisa memberikan dampak yang lebih bagi siswa, maka siswa akan merasa bosan dalam proses pembelajaran di kelas.



Sebuah buku teks harus menjadi perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas.(Tricahyono & Ediyono, 2020). Lancarnya sebuah proses pengajaran di kelas perlu dibutuhkannya perangkat buku teks yang menjadi acuan materi yang memberikan keefektifan dan keefisienan dalam proses kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Hasil sintesis kesimpulan di atas adalah sebuah buku teks harus dibuat oleh para pakar dan praktisi yang bertujuan untuk menjadi sumber utama ataupun tambahan,lalu memberikan dampak yang menyenangkan seperti siswa bisa berekspresi,bernaral,berpikir,dan berimajinasi,serta menjadi perangkat utama yang memberikan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas.

Buku teks pelajaran yang bagus selain menjadi perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien,di dalam buku teks haruslah mempunyai alat evaluasi yang valid dan realibel dengan kompetensi yang sudah di tentukan yang ada pada buku teks berbentuk uraian dan pilihan ganda. Umumnya, uraian dan pilihan ganda terletak di setiap akhir bab. Hal itu bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap informasi dan konsep yang disajikan buku teks. Oleh sebab itu, evaluasi hendaklah berkaitan erat dengan materi yang ada sehingga mampu mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan di buku teks.

Alat evaluasi atau instrumen evaluasi adalah sebuah alat yang dijadikan sebagai menggali atau mencari tau keberhasilan pembelajaran seorang siswa yang dilakukan guru di dalam kelas.(Wibowo,2019) Seorang guru bisa melakukan evaluasi dengan membuat alat atau instrumen evaluasi yang sesuai dengan kompetesni materi yang diukur, agar guru mengetahui keberhasilan siswa bisa memahami materi yang diajarkan guru di dalam kelas, apabila masih dibawah standar yang sudah ditentukan, maka perlu ada evaluasi dari gurunya dan bisa juga dari siswanya agar standar yang sudah ditentukan bisa terpenuhi.

Seorang guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran harus berdasarkan beberapa komponen yaitu perencanaan,kegiatan,dan evaluasi pembelajaran. Tiga komponen tersebut tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan (Wahyuningsih,2020). Seorang guru untuk melakukan evaluasi harus sesuai tiga komponen tersebut, karena tidak sembarangan untuk mencari informasi apakah pembelajaran guru tersebut gagal ataupun berhasil. Jika salah satu komponen tersebut ada yang kurang maka perlu diperbaiki agar mengetahui seberapa paham siswa memahami materi yang diajarkan.

Kegiatan evaluasi khususnya pada instrumen atau alat evaluasi jangan melihat dari aspek kognitif saja,harus juga melihat luas dari segi aspek afektif dan psikomotorik (Priatmoko&Sugiri, 2020).maka dari itu guru haruslah cermat untuk mengevaluasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas.Tergantung kompetensi apa yang akan dievaluasi oleh guru terhadap siswanya.Sebuah alat evaluasi harus dan wajib bersifat ajeg,sah, dan sah untuk bisa dipercaya memberikan informasi data evaluasi (Dachliyani,2020). Berdasarkan sifat ajeg, sah, dan sah itulah seorang guru bisa melihat seberapa jumlah pengukuran yang diharapkan oleh gurunya melihat kapasitas dan kemampuan siswa yang diajarkannya.

Ketika membuat alat evaluasi tidak sesuai dengan sifat tersebut maka alat evaluasi tidak bisa sebagai acuan untuk melihat data evaluasi proses pembelajaran di kelas. Evaluasi bisa dikatakan sebagai kegiatan yang sistematis untuk mencari informasi yang dibutuhkan oleh guru (Safi'I, 2018). Sesuai dengan sintesis pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa alat atau



instrumen evaluasi sebuah kegiatan yang bersistematis yang harus bersifat sah,ajeg,dan sahih untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang dievaluasi dari seorang siswa yang bertujuan untuk melihat seberapa jauh keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini relevan dengan penelitian dari skripsi Muhammad Hasan Arifin yang berjudul “*Analisis Kesesuaian Buku Siswa Kurikulum 2013 dengan Soal Evaluasi Pembelajaran Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas 1 Tahun 2018*”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dan beberapa ketidaksesuaian. Relevansi penelitian Muhammad Hasan dengan penelitian ini yaitu pada objeknya, analisis butir soal pada buku teks kurikulum 2013. Perbedaannya terletak pada instrumen penelitiannya, penelitian Muhammad Hasan menggunakan soal evaluasi pembelajaran penilaian akhir semester sebagai instrumennya, sedangkan penelitian ini menggunakan validitas isi dan aspek kognitif sebagai instrumen penelitiannya.

Sebuah alat evaluasi sebelum diujikan harus melewati proses validitas yang sudah ditentukan. Salah satu bentuk validitas adalah validitas isi. Validitas isi adalah sebuah kevaliditasan yang berfokus kepada alat atau instrumen evaluasi yang dibuat dan disesuaikan dengan teori-teori yang dibuat untuk mewakili secara keseluruhan isi materi yang diuji (Ayu & Sugiharni, 2017). Alat evaluasi yang dikatakan bagus harus bisa mewakili teori ataupun isi materi yang diajarkan,karena pada akhirnya alat evaluasi tersebut memberikan hasil yang diharapkan,maka dari itu validitas isi sangat penting bagi alat evaluasi di buku teks maupun tes buatan guru. Validitas isi juga bisa diterapkan dengan cara pengujian melalui isi tes dan analisis soal yang rasional (Solichin,2017). Secara mendasar untuk melakukan pengecekan kevaliditasan isi atau konten lebih menyesuaikan butir soal dengan kompetensi yang akan dicapai dengan dibuatnya secara rasional.

Validitas isi juga bisa dikatakan sebagai sistem validitas yang sempurna, rasional, dan logis.(Setiawaty, Sulistyorini, & Rahmawati, 2017) Semua jenis validitas yang terdiri empat jenis validitas, jenis validitas ini yang bisa memberikan hasil representatif yang logis dan rasional untuk mencapai dalam suatu kompetensi yang sudah ditetapkan, karena validitas ini langsung menyesuaikan butir soal dengan apa yang akan dicapai. Selain itu, validitas isi juga bisa melihat dari berdasarkan isi tes dan respon-respon yang didapatkan pada butir soal tersebut (Setyawati, Happy, & Murtianto, 2018). Ketika sudah melakukan validitas terhadap butir soal, guru ataupun pengajar bisa melihat ketercapaian dalam materi bisa terlihat dari informasi isi tes yang dijawab oleh siswa dan respon-respon yang sesuai dengan butir soal tersebut.

Kegunaan validitas isi juga memberikan sebuah keterwakilan substansi instrumen yang mencerminkan karakter-karakter yang diukur (Retnawati, 2018). Pengajar dan guru bisa menggunakan validitas isi untuk melihat seberapa karakteristik yang diinginkan ketika melakukan evaluasi pembelajaran ke siswa, apabila ada yang kurang bisa dibuat remedial yang sesuai karakteristik yang diinginkan. Bisa diambil kesimpulan bahwa validitas isi salah satu validitas yang sempurna, rasional, dan logis karena validitas ini lebih berfokus pada butir tes yang disesuaikan yang nantinya akan memberikan representatif hasil yang akan dicapai.

Penelitian ini difokuskan pada penilaian alat evaluasi pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan nondinas. Penilaian ditinjau berdasarkan aspek validitas isi.



Adapun alat evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi formatif yang berbentuk pilihan ganda di setiap akhir bab. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah yang menjadi fokus utama, yaitu penilaian alat evaluasi pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X SMA* (tinjauan validitas isi). Butir soal yang dimaksud yakni soal-soal yang terdapat pada evaluasi formatif berbentuk pilihan ganda pada buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X SMA*. Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah peneliti adalah: (1) Bagaimanakah kesesuaian alat evaluasi pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA dengan kompetensi dasar yang hendak diukur? (2) Bagaimanakah kesesuaian alat evaluasi pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA dengan indikator pencapaian? (3) Bagaimanakah kesesuaian alat evaluasi buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan nondinas dengan aspek kognitif yang hendak diukur?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini tidak menggunakan data berbentuk angka dan akan mendeskripsikan validitas isi dari alat evaluasi (pilihan ganda). Pendekatan deskriptif kualitatif artinya penilaian mengarah pada predikat sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan sangat kurang sesuai. Objek penelitian yaitu buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X SMA* terbitan Erlangga. Alat evaluasi yang dinilai adalah pilihan ganda pada kolom “Tes Formatif” yang ada pada setiap bab. Tes formatif yang dinilai yakni tes yang terdapat dari bab 1 sampai bab 5. Penelitian ini tidak terikat tempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi. Dalam metode dokumentasi, peneliti memegang check list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Untuk mencatat hal yang bersifat bebas dan belum ditentukan dalam variabel peneliti menggunakan kalimat bebas. Instrumen penelitian yakni validitas isi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kompetensi dasar, indikator, dan aspek kognitif Bloom yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks *Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas X SMA* memiliki berbagai bentuk alat evaluasi di setiap babnya. Bentuk alat evaluasi pada buku ini ada dua, yakni uraian dan pilihan ganda. Alat evaluasi berbentuk uraian terdapat pada tiga kolom, yaitu “Kegiatan Kelompok”, “Ungkap Persepsi”, dan “Tugas Individu”. Ada dua kolom yang dikerjakan secara berkelompok, yakni “Kegiatan Kelompok” dan “Ungkap Persepsi”. Kolom “Tugas Individu” adalah bentuk alat evaluasi yang dikerjakan secara mandiri. Penyusunan ketiga bentuk alat evaluasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas, kerjasama, dan sikap mandiri peserta didik. Selain itu, untuk melatih peserta didik berpikir kritis dengan adanya berbagai alat evaluasi yang terdapat pada buku teks.

Bentuk alat evaluasi pilihan ganda terdapat di kolom “Tes Formatif”. Tes formatif berada di akhir setiap bab. Tes formatif bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Tes formatif memiliki sepuluh butir soal pada setiap bab. Pada penelitian ini, peneliti akan menilai validitas isi pada tes formatif sebanyak 100 alat evaluasi yang berbentuk pilihan ganda. Validitas akan dinilai dari kesesuaiannya dengan



kompetensi dasar, indikator capaian, dan aspek kognitif sebagai acuan penilaiannya. Berikut hasil analisisnya:

1. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian

Jika ditinjau dari kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan indikator capaian pada kurikulum 2013 revisi, maka alat evaluasi di buku terbitan nondinas ini sudah sesuai, artinya valid jika dinilai berdasarkan validitas isinya. Hal ini dibuktikan dengan tingginya hasil persentasi. Hasil persentasi menunjukkan 100% sesuai. Butir soal sesuai kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 revisi. Selain itu, butir soal juga sesuai dengan materi yang disajikan di dalam buku teks, sehingga mampu mengukur tingkat penguasaan materi peserta didik. Berikut beberapa contoh butir soal yang valid:

a. Pembahasan 1

- 1) Kompetensi Dasar: Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara tulisan (4.1)
- 2) Indikator Capaian: Siswa mampu menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi dengan tepat
- 3) Soal: Isi pokok cuplikan tersebut adalah tentang ... (Tes Formatif Bab 1 Nomor 1)
 - a. instrumen musik
 - b. musik tradisional
 - c. instrumen musik tradisional
 - d. sumber bunyi alat musik
 - e. bentuk-bentuk alat musik tradisional
- 4) Alasan: Dikatakan valid karena butir soal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang diukur. Soal bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi cuplikan teks. Kompetensi dasar yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi teks.

b. Pembahasan 2

- 1) Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang dibaca berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (3.3)
- 2) Indikator Capaian: Mengidentifikasi isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- 3) Soal: Contoh komentar yang berkenaan dengan cuplikan teks tersebut adalah ... (Tes Formatif Bab 2 Nomor 8)
 - a. Siswa SMK perlu mendapat pelatihan yang sesuai dengan minat dan bakatnya
 - b. Memang terdapat tuntutan yang berbeda antara siswa SMK dengan siswa SMA
 - c. Pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap lulusan SMA
 - d. Di kota-kota besar, siswa SMA memiliki peluang yang lebih besar untuk masuk ke perguruan tinggi favorit

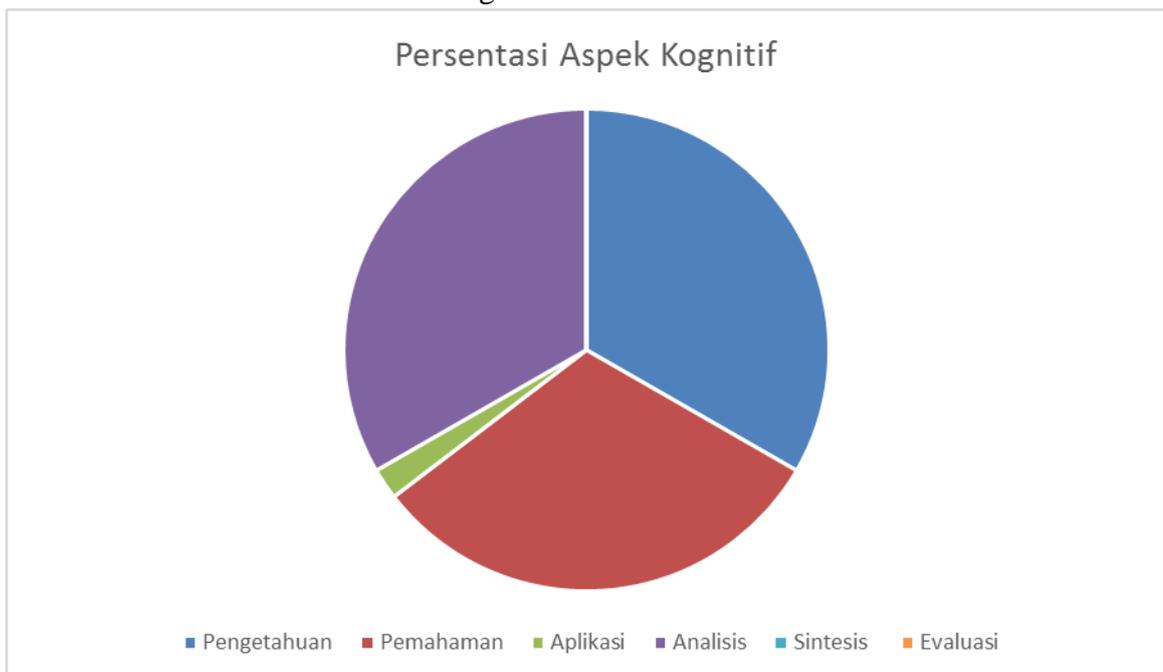


- e. Tidak boleh ada pungutan yang tidak jelas terhadap siswa-siswa SMK dan SMA
- 4) Alasan: Dikatakan valid karena butir soal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang diukur. Soal bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi cuplikan teks. Kompetensi dasar yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi isi teks.
- c. Pembahasan 3
 - 1) Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat setempat baik lisan maupun tulis (3.7)
 - 2) Indikator Capaian: Menentukan nilai-nilai cerita rakyat setempat (moral, sosial, agama, budaya, dan/atau pendidikan)
 - 3) Soal: Nilai yang baik untuk dikembangkan menjadi sebuah cerpen berdasarkan cuplikan cerita tersebut adalah ... (Tes Formatif Bab 4 Nomor 8)
 - a. Untuk meraih suatu tujuan diperlukan kerja keras
 - b. Kemenangan akan diraih apabila ada persetujuan dari orang lain
 - c. Pernikahan perlu diawali oleh pertimbangan yang matang
 - d. Kesalahan seseorang perlu dimaafkan
 - e. Setiap orang memerlukan kekuatan
 - 4) Alasan: Dikatakan valid karena butir soal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang diukur. Soal bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi cuplikan teks. Kompetensi dasar yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cuplikan cerita rakyat tersebut.
- d. Pembahasan 4
 - 1) Kompetensi Dasar: Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (3.12)
 - 2) Indikator Capaian: Mengidentifikasi permasalahan/isu, sudut pandang, argumen dan simpulan dalam debat
 - 3) Soal: Masalah diskusi yang dapat diangkat dari teks tersebut adalah ... (Tes Formatif Bab 7 Nomor 2)
 - a. Anemia penyakit berbahaya pada ibu melahirkan
 - b. Cara memelihara janin
 - c. Kondisi ibu-ibu di Indonesia
 - d. Tingginya angka kematian ibu melahirkan
 - e. Pengaruh zat besi pada ibu-ibu dan anak-anak
 - 4) Alasan: Dikatakan valid karena butir soal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang diukur. Soal bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi cuplikan teks. Kompetensi dasar yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dalam teks tersebut
- e. Pembahasan 5



- 1) Kompetensi Dasar: Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. (4.14)
 - 2) Indikator Capaian: Mengidentifikasi hal-hal yang dapat diteladani dari teks biografi
 - 3) Soal: Keteladanan yang dapat dipetik dari cuplikan biografi tersebut adalah ... (Tes Formatif Bab 8 Nomor 6)
 - a. Produktivitas
 - b. Kepintaran
 - c. Kejujuran
 - d. Kesederhanaan
 - e. Kerja sama
 - 4) Alasan: Dikatakan valid karena butir soal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang diukur. Soal bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi cuplikan teks. Kompetensi dasar yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam cuplikan teks biografi tersebut
2. Aspek Kognitif

Gambar 1. Diagram Kesesuaian Alat Evaluasi



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa persentasi aspek pengetahuan sebesar 32%, aspek pemahaman sebesar 30%, aspek aplikasi sebesar 4%, aspek analisis sebesar 32%, dan aspek sintesis sebesar 2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil analisis, dapat diambil simpulan bahwa alat evaluasi pada buku teks terbitan nondinas valid ditinjau dari validitas isi (Kompetensi dasar, indikator capaian, dan aspek kognitif). Hal ini ditunjukkan dengan perolehan



skor, aspek kesesuaian kompetensi dasar dan indikator capaian 100% (sangat sesuai). Jika ditinjau berdasarkan aspek kognitif maka butir soal hanya mampu mengukur kognitif tingkat dasar saja, karena tingginya persentasi sebesar 66%. Dengan demikian alat evaluasi pada buku teks terbitan nondinas dinilai valid ditinjau dari validitas isi, sehingga dapat digunakan sebagai sumber utama pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmayanti, I., & Wibowo, A. (2019). *Kesesuaian Alat Evaluasi dengan Aspek Kognitif pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya (Analisis Isi)*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 714-724).
- Nurmiwati, N. (2021). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII (Sebuah Kajian Kualitas)*. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 66-81.
- Rizqi, M. M., Wijayanti, D., & Basir, M. A. (2021). *ANALISIS BUKU TEKS MATEMATIKA MATERI HIMPUNAN MENGGUNAKAN MODEL PRAKSEOLOGI*. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 57-76.
- Halitopo, M. (2020, March). *Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK*. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Tricahyono, D., Sariyatun, S., & Ediyono, S. (2020). *Analisis Wacana Kritis Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Nilai Dalam Buku Teks Sejarah SMA*. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 1-10.
- Wibowo, A. (2019). *Validitas Konstruk Instrumen Evaluasi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA*. *JOLLAR: Journal of Language Learning and Research*. Vol (3).2.1-12
- Wahyuningsih, W. (2020). *Alat Evaluasi sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.
- Dachliyani, L., & Sos, S. (2020). *INSTRUMEN YANG SAHIIH: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (evaluasi pembelajaran)*. *MADIKA: Media Informasi dan Komunikasi Diklat Kepustakawanan*, 5(1), 57-65.
- Safi'i, I. (2018). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam alat evaluasi bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Sugiharni, G. A. D. (2017). *Validitas Isi Instrumen Pengujian Modul Digital Matematika Diskrit Berbasis Open Source di STIKOM Bali*. *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 678-684.
- Solichin, M. (2017). *Analisis daya beda soal, taraf kesukaran, validitas butir tes, interpretasi hasil tes dan validitas ramalan dalam evaluasi pendidikan*. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 2(2), 192-213.
- Setiawaty, R., Sulistyorini, T. B., Margono, M., & Rahmawati, L. E. (2017). *Validitas Isi Instrumen Tes UAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *URECOL*, 115-122.



Setyawati, R. D. (2018). *Instrumen Angket Self-Esteem Mahasiswa Ditinjau Dari Validitas dan Reliabilitas. Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 174-186.

Retnawati, H. (2018). *Validitas dan reliabilitas konstruk skor tes kemampuan calon mahasiswa. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2).